TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8333

SUPERVISI PENDIDIKAN: BUKAN SEKADAR PENGAWAS, MELAINKAN JEMBATAN TRANSFORMASI KUALITAS GURU DAN SEKOLAH

Educational Supervision: Not Merely Oversight, but a Bridge for Transforming Teacher and School Quality

Siti Sangadah, Farid Al Fani, Meti Fatimah
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
sangadahsunardi@gmail.com; faridal2107@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 5, 2025	Nov 27, 2025	Dec 9, 2025	Dec 14, 2025

Abstract

Educational supervision is a strategic element in the development of educational resources, particularly in improving teacher quality and the standard of teaching and learning in schools. This article aims to explain the nature of supervision, analyze its implementation, and describe its contribution to the development of teacher competence and school management. Using a literature review method, this study examines various journals, books, and research reports relevant to academic and managerial supervision. The review findings show that supervision functions as a systematic professional development process that emphasizes ongoing support through observation, reflection, and continuous guidance. Supervision also serves to maintain the quality standards of learning and to strengthen school governance by identifying institutional constraints and promoting continuous improvement. In addition, supervision has a significant impact on enhancing teacher performance, teaching

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

motivation, and the effectiveness of the learning process. These findings affirm that supervision functions not merely as a control mechanism, but also as a comprehensive and sustainable strategy for developing educational resources, thereby becoming an essential instrument for realizing higher-quality education.

Keywords: Educational Supervision; Teacher Development; Learning Quality; School Management; Educational Resources

Abstrak: Supervisi pendidikan merupakan salah satu elemen strategis dalam pengembangan sumber daya pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas guru dan mutu pembelajaran di sekolah. Artikel ini bertujuan menjelaskan hakikat supervisi, menganalisis implementasinya, serta menguraikan kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi guru dan manajemen sekolah. Dengan menggunakan metode kajian pustaka, penelitian ini menelaah berbagai jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan terkait supervisi akademik dan manajerial. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi berfungsi sebagai proses pembinaan sistematis yang menekankan pendampingan profesional melalui observasi, refleksi, dan bimbingan berkelanjutan. Supervisi juga berperan menjaga standar mutu pembelajaran serta memperkuat tata kelola sekolah melalui identifikasi hambatan institusional dan perbaikan berkesinambungan. Selain itu, supervisi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, motivasi mengajar, dan efektivitas proses pembelajaran. Temuan tersebut menegaskan bahwa supervisi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol, tetapi juga sebagai strategi pengembangan sumber daya pendidikan yang menyeluruh dan berkelanjutan sehingga menjadi instrumen penting dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan; Pengembangan Guru; Mutu Pembelajaran; Manajemen Sekolah; Sumber Daya Pendidikan

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan pada era transformasi global saat ini menuntut adanya pengelolaan sumber daya pendidikan yang profesional, adaptif, dan berorientasi pada kualitas. Salah satu cara untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah dengan melakukan supervisi, dengan meningkatkan mutu pendidikan yang harus dimulai dari aspek guru dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut mutu profesionalisme dan kesejahteraannya dalam suatu organisasi (Fatimah, et. Al., (2024). Salah satu unsur penting dalam pengembangan sumber daya pendidikan adalah supervisi. Tujuan supervisi adalah untuk membantu para guru dan pegawai di lingkungan madrasah dalam melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien (Asyari, 2020). Dalam konteks manajemen pendidikan, supervisi tidak hanya dipahami sebagai aktivitas pengawasan administratif, tetapi sebagai suatu proses pembinaan profesional yang terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan untuk membantu pendidik meningkatkan kinerja serta kompetensinya. Dalam meningkatkan kualitas

pendidikan, harus ada kerinduan kinerja dan peningkatan kualitas (Rabiah, 2019). Oleh karena itu, supervisi memiliki posisi strategis dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan melalui penguatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan. Supervisi dipahami sebagai aktivitas profesional yang mencakup pembinaan, pendampingan, dan evaluasi terhadap guru guna meningkatkan mutu pembelajaran secara sistematis (Rahmi Hayati, et. al,. (2025)

Secara historis, paradigma supervisi telah mengalami perubahan signifikan. Perubahan dalam dunia pendidikan di era digital menuntut adanya penguatan supervisi akademik sebagai salah satu alat strategi dalam mendukung pengembangan profesional guru (Bobby, et. Al., 2025). Supervisi yang dahulu berorientasi pada inspeksi dan penilaian sepihak kini berkembang menjadi proses pendampingan yang menekankan prinsip demokratis, partisipatif, dan humanis. Kolaborasi antara supervisor dan guru, serta keterlibatan berbagai pihak dalam perencanaan, sangat penting untuk menciptakan pengawasan yang efektif dan berdampak positif bagi peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran (Wibowo, et al., 2025). Perubahan ini menunjukkan bahwa supervisi telah bergeser dari sekadar kontrol menjadi upaya pemberdayaan. Melalui supervisi, guru diarahkan untuk melakukan refleksi, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan diri, dan mengembangkan praktik pembelajaran yang inovatif sesuai tuntutan kurikulum dan perkembangan peserta didik.

Dalam kerangka pengembangan sumber daya pendidikan, supervisi memegang peran penting dalam membangun kompetensi profesional guru, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Supervisi yang efektif mampu menciptakan budaya dialogis, meningkatkan motivasi kerja, dan memperkuat kolaborasi antarguru, sehingga pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa. Supervisi pendidikan diartikan bukan sebagai pengawasan semata, melainkan sebagai proses pelatihan profesional yang sistematis, berkelanjutan, dan terfokus pada peningkatan kinerja guru *(*Kholidi, 2025). Selain itu, supervisi berfungsi sebagai jembatan antara tujuan lembaga pendidikan dengan praktik pembelajaran di kelas, memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran berjalan sesuai standar mutu yang diharapkan. Supervisi pendidikan memiliki fungsi berupa koordinator, konsultan, evaluator (Dinata, et. Al., 2023)

Dengan demikian, memahami hakikat supervisi sebagai unsur pengembang sumber daya pendidikan menjadi sangat penting, khususnya bagi calon pendidik, pengawas, maupun manajer pendidikan di tingkat pascasarjana. Pelaksanaan supervisi merupakan rangkaian yang

dilaksanakan ketika supervisi dilaksanakan dan upaya yang dilakukan oleh supervisor dalam melihat dan membina seluruh proses pelaksanaan Pendidikan (Supriadi, 2019). Melalui pemahaman tersebut, diharapkan para profesional pendidikan mampu merancang dan melaksanakan supervisi yang bermakna, berfokus pada peningkatan kualitas, serta relevan dengan kebutuhan perkembangan pendidikan di Indonesia. Artikel ini akan menguraikan kajian teoretis mengenai hakikat supervisi, perannya dalam pengembangan sumber daya pendidikan, serta urgensinya dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan secara komprehensif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian dilakukan melalui tahap pengumpulan data dari sumber Pustaka (Kusumawati, 2022). Pendekatan ini dipilih karena kajian mengenai hakikat supervisi dan perannya sebagai unsur pengembang sumber daya pendidikan memerlukan analisis teoritis yang mendalam melalui penelaahan berbagai literatur ilmiah. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi buku-buku pokok tentang supervisi pendidikan, artikel jurnal ilmiah, dan regulasi pemerintah yang relevan, sedangkan data sekunder berasal dari laporan penelitian, prosiding seminar, publikasi lembaga resmi, dan kajian ilmiah lainnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu membaca, mencatat, dan menelaah berbagai sumber tertulis yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mengumpulkan dan menganalisis dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan dokumen elektronik (Sukmadinata, 2015) Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan melalui proses reduksi data untuk memilih informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk uraian tematik, dan penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis teori dari berbagai literatur yang dikaji. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan cara membandingkan dan memverifikasi informasi dari beberapa literatur yang berbeda, sehingga data yang digunakan memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang memadai. Triangulasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan keabsahan dengan menganalisis dari berbagai perspektif (Nurfajriani, e. al., 2024)

Adapun prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap sistematis, yaitu identifikasi masalah, pengumpulan literatur yang relevan, pengorganisasian data sesuai tema penelitian, analisis dan sintesis teori, serta penyusunan hasil kajian dalam bentuk artikel ilmiah. Keseluruhan langkah metodologis ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai hakikat supervisi dan kontribusinya dalam pengembangan sumber daya pendidikan.

HASIL

Hakikat Supervisi dalam Konteks Pendidikan

Hakikat supervisi dalam konteks pendidikan pada dasarnya bukan sekadar kegiatan pengawasan formal yang bertujuan menemukan kesalahan guru, melainkan sebuah proses pembinaan profesional yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan kompetensi pendidik. Hakekat supervisi pendidikan adalah suatu proses bimbingan dari pihak kepala sekolah kepada guru-guru dan personalia sekolah yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat (Mayasari, 2021) Supervisi hadir sebagai bentuk pendampingan yang sistematis dan terencana yang dilakukan oleh supervisor-baik kepala sekolah maupun pengawas-untuk membantu guru mencapai standar profesional yang ditetapkan. Supervisi mempunyai dampak positif terhadap profesionalisme guru, pengembangan diri, dan penerapan metode pembelajaran inovatif (Gumilar & Rosid, 2024). Dalam paradigma pendidikan modern, supervisi dipahami sebagai proses kerja sama yang melibatkan dialog egaliter antara supervisor dan guru, bukan hubungan hierarkis yang kaku. Hal ini menandai perubahan signifikan dari model supervisi tradisional yang cenderung bersifat otoriter menuju model supervisi humanis, partisipatif, dan kolaboratif. Pengawasan tradisional, pengawasan dilakukan secara terstruktur dan seringkali kaku, dengan fokus pada evaluasi kinerja guru berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan supervisi kolaboratif lebih menekankan pada pembentukan tim yang bekerja bersama untuk menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, serta meningkatkan kompetensi pedagogis secara bersama-sama (Wahidah, 2024).

Secara konseptual, hakikat supervisi terletak pada fungsinya sebagai wahana pengembangan kompetensi guru. Tujuan supervisi pendidikan adalah membantu guru agar

lebih mengerti atau menyadari tujuan-tujuan pendidikan di sekolah, dan fungsi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan, membantu guru-guru agar mereka lebih menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi siswanya (Dinata, 2023) Dalam konteks ini, supervisi tidak hanya memfokuskan diri pada aspek teknis pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga mencakup berbagai komponen lain seperti perencanaan, penggunaan media, manajemen kelas, pendekatan pedagogis, serta refleksi profesional yang dilakukan guru setelah pembelajaran. Supervisor bertugas memberikan umpan balik konstruktif, bimbingan teknis, serta rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap praktik pembelajaran. Umpan balik ini diberikan dalam suasana dialogis, terbuka, dan saling menghargai, sehingga guru merasa terbimbing dan didukung, bukan diawasi atau dihakimi.

Selain itu, hakikat supervisi dalam pendidikan juga mencerminkan adanya komitmen terhadap peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Supervisi pendidikan merupakan suatu proses bantuan maupun dukungan yang diberikan kepada guru dalam mengembangkan kemampuan yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan maupun kreatifitas dalam mengajar dan komitmen atau motivasi sebagai seorang guru (Addini, et. Al., 2022). Supervisi tidak dilakukan hanya sekali, tetapi melalui siklus yang berulang yang melibatkan perencanaan supervisi, pelaksanaan observasi, diskusi tindak lanjut, dan penilaian perkembangan guru. Siklus ini memungkinkan guru untuk melakukan refleksi mendalam terhadap kekuatan dan kelemahannya, serta menetapkan langkah-langkah strategis untuk mengembangkan kemampuan pedagogik dan profesionalnya. Dengan cara ini, supervisi berperan sebagai instrumen penting dalam menciptakan budaya belajar bagi guru, sehingga mereka tidak terjebak pada rutinitas mengajar tetapi terus berkembang mengikuti dinamika pendidikan. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, seorang kepala sekolah juga diharapkan mampu memberikan masukan yang dapat membantu guru (Mulloh, & Muslim,. 2022).

Hakikat supervisi juga mencakup aspek pemberdayaan guru, di mana guru ditempatkan sebagai subjek aktif dalam proses peningkatan kualitas, bukan sekadar objek evaluasi. Supervisi akademik dan pemberdayaan guru oleh kepala sekolah secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan guru (Lindiawati, 2022). Supervisor berperan sebagai fasilitator yang membantu guru menemukan solusi atas masalah pembelajaran, merancang strategi inovatif, serta memperkuat kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi pembelajaran. Ketika supervisi memberikan ruang bagi guru untuk berpendapat, mengemukakan masalah, dan terlibat dalam

proses pemecahan masalah, di situlah supervisi berfungsi sebagai sarana pemberdayaan yang efektif.

Selain aspek pembinaan, hakikat supervisi juga tidak dapat dipisahkan dari perannya dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan secara keseluruhan. Melalui supervisi, sekolah dapat memetakan kualitas kinerja guru, merumuskan kebutuhan pelatihan, serta menentukan kebijakan mutu yang tepat. Supervisi memberikan data empiris mengenai kondisi nyata proses pembelajaran di kelas, sehingga kepala sekolah dapat menentukan arah pembinaan, penyediaan sarana, dan pengembangan kurikulum sekolah. Dengan demikian, supervisi menjadi fondasi pengambilan keputusan yang berbasis data (data-driven decision making) dalam manajemen pendidikan.

Secara keseluruhan, hakikat supervisi dalam konteks pendidikan adalah proses pembinaan profesional yang bersifat humanis, kolaboratif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi bukan alat kontrol, tetapi sarana pengembangan diri guru, pemberdayaan profesional, dan peningkatan kinerja sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa supervisi merupakan salah satu strategi utama untuk memastikan bahwa pendidikan berjalan sesuai standar kualitas yang diharapkan dan mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik. Supervisi mempunyai dampak positif terhadap profesionalisme guru, pengembangan diri, dan penerapan metode pembelajaran inovatif (Gumilar, & Rosid, 2024).

Tabel 1. Hakikat Supervisi dalam Konteks Pendidikan

Temuan Utama	Indikator Temuan	Keterangan Temuan
1. Supervisi sebagai Proses Pembinaan Profesional Guru	- Adanya pendampingan terstruktur. - Guru mendapatkan umpan balik yang konstruktif. - Peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional.	Supervisi merupakan proses pembinaan terstruktur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru melalui observasi, refleksi, dan pelatihan terbimbing. Kegiatannya berfokus pada pemberian dukungan dan umpan balik untuk mengembangkan profesionalisme guru secara berkelanjutan, bukan untuk menghakimi.
2. Supervisi sebagai Upaya Penjaminan Mutu Pembelajaran	- Monitoring perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. - Evaluasi kesesuaian kurikulum dan	Supervisi berperan memastikan pembelajaran berlangsung sesuai standar mutu melalui penilaian terhadap RPP, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media, dan hasil belajar. Dengan supervisi, mutu pendidikan dapat dipantau, dijaga, dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Temuan Utama	Indikator Temuan	Keterangan Temuan
	pelaksanaan. - Dokumentasi mutu kinerja pembelajaran.	
3. Supervisi sebagai Mekanisme Pengembangan Organisasi Sekolah	- Identifikasi masalah institusional. - Rekomendasi peningkatan sistem kerja sekolah. - Kolaborasi guru–pimpinan untuk perbaikan sekolah.	Supervisi tidak hanya berfokus pada guru, tetapi juga memperkuat manajemen sekolah dengan mengidentifikasi hambatan institusional seperti budaya kerja, iklim sekolah, sarana prasarana, dan efektivitas program. Temuan supervisi menjadi dasar pengembangan program sekolah dan perbaikan budaya belajar.

Berdasarkan dari tabel tersebut Hakikat supervisi dalam konteks pendidikan adalah proses pembinaan profesional yang bertujuan meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran melalui observasi, refleksi, dan umpan balik konstruktif. Supervisi juga berfungsi sebagai penjamin mutu untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai standar kurikulum dan prosedur yang ditetapkan. Selain itu, supervisi berperan memperkuat manajemen serta budaya sekolah dengan mengidentifikasi hambatan institusional dan mendorong perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi menjadi unsur penting dalam pengembangan sumber daya pendidikan secara menyeluruh.

Supervisi berperan dalam pengembangan sumber daya pendidikan

Supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya pendidikan, terutama karena supervisi menjadi mekanisme formal yang menjembatani kebijakan mutu pendidikan dengan praktik nyata di sekolah. Supervisi yang efektif dapat meningkatkan kualitas manajemen pendidikan Islam (Putri, et. al., 2024). Peran supervisi akademik sangat strategis dalam mendukung terciptanya manajemen kelas yang efektif dan terfokus pada peningkatan hasil belajar siswa (Zauabi, et. al., 2025). Dalam konteks ini, sumber daya pendidikan tidak hanya dipahami sebagai guru, tetapi juga mencakup seluruh komponen yang mendukung proses pembelajaran, seperti kurikulum, sarana prasarana, manajemen sekolah, budaya kerja, hingga kualitas peserta didik. Melalui supervisi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan, berbagai sumber daya tersebut dapat diarahkan, diperbaiki, dan dikembangkan untuk mencapai standar mutu yang ditetapkan.

Pertama, supervisi memiliki fungsi meningkatkan kapasitas profesional guru sebagai sumber daya utama pendidikan. Supervisi adalah segala upaya pejabat sekolah dalam

memimpin guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk merangsang, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru, memilih dan merevisi tujuan pendidikan, bahan ajar, dan metode pengajaran serta evaluasi pengajaran (Ubabuddin, 2020). Guru merupakan aktor sentral dalam keberhasilan pembelajaran, sehingga peningkatan kualitas mereka sangat menentukan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam proses supervisi, guru memperoleh umpan balik konstruktif terkait perencanaan pembelajaran, strategi mengajar, manajemen kelas, hingga kemampuan evaluasi peserta didik. Peran guru dalam supervisi akademik yaitu, guru sebagai peserta supervise (Azzahra, & Aliyyah, 2024). Guru sebagai kolaborator, guru sebagai agen pembelajaran, guru sebagai agen perubahan. Melalui observasi kelas, diskusi reflektif, serta pelatihan terbimbing, supervisi mendorong guru untuk melakukan refleksi diri, memperbaiki praktik pembelajaran, dan terus mengembangkan kompetensinya. Dengan demikian, supervisi berperan sebagai alat peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru secara berkelanjutan.

Kedua, supervisi membantu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan sumber daya pendidikan di tingkat kelembagaan. Dalam proses supervisi akademik maupun manajerial, pengawas atau kepala sekolah dapat menemukan kendala yang berkaitan dengan penyediaan sarana prasarana, efektivitas program sekolah, budaya kerja guru, pola komunikasi internal, hingga implementasi kurikulum. Temuan-temuan tersebut menjadi dasar penting bagi sekolah untuk merumuskan program peningkatan mutu yang lebih tepat sasaran. Artinya, supervisi dapat mengungkap kelemahan sistemik yang tidak selalu tampak dalam aktivitas harian, sehingga sekolah dapat merencanakan intervensi institusional yang lebih komprehensif.

Ketiga, supervisi berperan dalam membangun budaya kualitas (quality culture) di sekolah. Kegiatan supervisi akademik dilakukan untuk membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka guna memperkuat budaya mutu sekolah (Kurniyanti, et. al., 2024). Supervisi yang dilakukan secara konsisten bukan hanya mendorong guru untuk memenuhi standar, tetapi juga membentuk kebiasaan profesional yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Ketika guru terbiasa menerima umpan balik, melakukan refleksi, menyusun rencana tindak lanjut, dan mengimplementasikan pembaruan dalam praktik pembelajaran, maka hal itu secara otomatis membangun lingkungan sekolah yang lebih adaptif dan inovatif. Pada level kelembagaan, supervisi mendorong kolaborasi antarguru, pertukaran praktik baik, serta peningkatan manajemen sekolah. Dengan demikian,

supervisi tidak hanya menghasilkan perbaikan teknis, tetapi juga pembenahan budaya organisasi yang mendukung terciptanya ekosistem belajar yang bermutu.

Keempat, supervisi juga berfungsi sebagai jembatan antara kebutuhan sekolah dengan kebijakan pendidikan yang lebih luas. Melalui laporan supervisi, sekolah dapat menyampaikan kondisi riil yang membutuhkan perhatian pemerintah, seperti kebutuhan pelatihan guru, peningkatan sarana pembelajaran, atau kebijakan kurikulum yang lebih relevan. Dengan kata lain, supervisi membantu menyelaraskan kebijakan pusat dengan kebutuhan nyata di lapangan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pengembangan sumber daya pendidikan tidak berjalan secara parsial, tetapi terintegrasi dengan sistem pendidikan nasional.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa supervisi bukanlah sekadar aktivitas mengevaluasi guru, tetapi merupakan instrumen strategis dalam pengembangan sumber daya pendidikan secara komprehensif. Supervisi yang dilakukan oleh para ahli di bidangnya berfungsi untuk memberikan bimbingan dan peningkatan, memastikan bahwa proses belajar mengajar dapat dilakukan secara efektif dan berkualitas tinggi (Agustina, & Ramli, 2024). Supervisi yang efektif mampu meningkatkan kualitas guru, memperbaiki manajemen sekolah, memperkuat budaya mutu, dan menyelaraskan kebutuhan sekolah dengan kebijakan pendidikan. Dengan demikian, supervisi menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

Tabel 2. Temuan – Supervisi dalam Pengembangan Sumber Daya Pendidikan

Temuan Utama	Indikator Temuan	Keterangan Temuan
1. Supervisi meningkatkan kompetensi profesional guru	- Guru dibimbing melalui observasi dan umpan balik. - Guru mampu memperbaiki perencanaan, metode, dan evaluasi pembelajaran. - Guru menunjukkan peningkatan refleksi dan inisiatif belajar.	Supervisi berperan mengembangkan kemampuan pedagogik dan profesional guru secara bertahap. Melalui pendampingan langsung, guru menjadi lebih kompeten, percaya diri, dan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.
2. Supervisi membantu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan pendidikan	- Ditemukan kekurangan sarana, media, atau metode pembelajaran. - Teridentifikasi kebutuhan pelatihan guru.	Supervisi menyediakan data nyata tentang kondisi sekolah dan kebutuhan peningkatan mutu. Temuan ini menjadi dasar penyusunan program kerja, pengadaan sarana, serta peningkatan kapasitas guru dan sekolah.

Temuan Utama	Indikator Temuan	Keterangan Temuan
	- Terpetakan hambatan yang memengaruhi mutu pembelajaran. - Muncul kolaborasi guru dalam memperbaiki pembelajaran. - Sekolah membangun lingkungan kerja yang reflektif dan terbuka. - Program sekolah lebih terarah berdasarkan hasil supervisi.	
3. Supervisi mendorong budaya mutu dan perbaikan berkelanjutan di sekolah		Supervisi memunculkan budaya kerja positif yang berorientasi pada mutu. Guru dan sekolah menjadi lebih adaptif, kolaboratif, dan konsisten melakukan pembaruan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan tabel tersebut supervisi berperan penting dalam pengembangan sumber daya pendidikan dengan tiga poin utama. Pertama, supervisi meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pendampingan, observasi, dan umpan balik yang mendorong perbaikan pembelajaran. Kedua, supervisi membantu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan sekolah, seperti sarana, metode, dan pelatihan yang diperlukan. Ketiga, supervisi menumbuhkan budaya mutu dan perbaikan berkelanjutan melalui kolaborasi guru dan penguatan manajemen sekolah. Secara keseluruhan, supervisi menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas guru, sekolah, dan proses pendidikan secara menyeluruh.

Implikasi supervisi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru

Supervisi pendidikan memiliki implikasi yang sangat signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Sebagai proses pembinaan profesional yang sistematis, supervisi tidak hanya memberikan pengawasan, tetapi juga pendampingan yang bertujuan mendorong transformasi dalam praktik pembelajaran di kelas. Implementasi supervisi pendidikan yang efektif memerlukan pemahaman dan penerapan yang sistematis oleh semua pemangku kepentingan di sekolah, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan (Sinaga, et. al., 2024). Melalui mekanisme observasi, dialog reflektif, dan pemberian umpan balik konstruktif, supervisi menciptakan lingkungan yang mendukung guru untuk terus berkembang secara profesional. Perubahan paradigma supervisi menjadi lebih kolaboratif, serta dukungan sistem dan teknologi untuk memastikan supervisi pendidikan dapat berjalan efektif sebagai

pendorong utama peningkatan kualitas pendidik dan mutu pendidikan secara keseluruhan (Kholidi, 2025).

Pertama, supervisi berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui perbaikan kompetensi pedagogik guru. Dampak supervisi akademik terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran yang dijalankan kepala sekolah telah membawa hasil berupa perbaikan dalam kinerja, kualitas dan kompetensi guru (Siregar, 2023). Saat supervisi berlangsung, supervisor mengevaluasi bagaimana guru merencanakan pembelajaran, menyusun RPP, memilih metode mengajar, mengelola kelas, dan menggunakan media pembelajaran. Setelah evaluasi dilakukan, guru diberikan arahan mengenai area yang perlu ditingkatkan serta alternatif strategi pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini mendorong guru untuk terus memperbarui pemahaman dan keterampilannya dalam mengelola proses pembelajaran. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, guru mampu menerapkan pendekatan yang lebih kreatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Pada akhirnya, kualitas proses dan hasil belajar siswa meningkat karena guru lebih siap, terarah, dan profesional dalam mengajar.

Kedua, supervisi berimplikasi pada peningkatan kinerja guru melalui penguatan motivasi kerja dan komitmen profesional. Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan humanis—yakni menghargai guru sebagai mitra, bukan objek penilaian—mampu menciptakan hubungan positif antara supervisor dan guru. Ketika guru merasa dihargai, didampingi, dan tidak dihakimi, mereka lebih terbuka untuk menerima masukan dan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Supervisi juga memberikan ruang bagi guru untuk melakukan refleksi diri, sehingga guru dapat memahami kekuatan dan kelemahan praktik mengajarnya. Kesadaran reflektif ini adalah fondasi untuk perubahan sikap dan peningkatan kualitas kinerja guru secara mandiri.

Ketiga, supervisi mendorong guru untuk menerapkan inovasi pembelajaran. Dalam praktiknya, supervisor sering memperkenalkan model, strategi, atau media pembelajaran terbaru yang relevan dengan kebutuhan siswa. Guru yang mendapatkan bimbingan untuk berinovasi menjadi lebih percaya diri dalam mencoba metode pembelajaran yang berbeda, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran diferensiasi, atau penggunaan teknologi digital. Inovasi-inovasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga meningkatkan efektivitas guru dalam mengajar. Guru tidak lagi

terpaku pada metode konvensional, tetapi bergerak menuju praktik pembelajaran yang adaptif dan sesuai tuntutan kurikulum.

Keempat, supervisi berimplikasi pada terciptanya budaya profesional yang lebih kuat di sekolah. Kegiatan supervisi yang terjadwal dan berkelanjutan mendorong guru untuk menjalin kolaborasi, seperti melakukan diskusi pedagogik, berbagi praktik baik, atau merancang pembelajaran secara bersama. Kolaborasi ini memperkuat budaya belajar di kalangan guru, sehingga sekolah menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap perubahan. Supervisi yang efektif, meningkatkan komunikasi dan kolaborasi, serta memberikan dukungan pengembangan profesional kepada guru, manajemen pendidikan dapat mencapai tujuan peningkatan kinerja guru dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Syaakir, et. al., 2023). Dengan budaya profesional yang kuat, guru memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan mutu pembelajaran, dan hal ini berdampak langsung pada kinerja mereka di kelas maupun perannya sebagai pendidik secara umum.

Kelima, supervisi berimplikasi pada peningkatan akuntabilitas guru. Melalui supervisi, guru terbiasa menghasilkan perangkat pembelajaran yang lengkap, melaksanakan pembelajaran sesuai standar, serta melakukan penilaian secara objektif dan terukur. Guru menjadi lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas profesionalnya karena supervisi memberikan pengawasan yang jelas terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran. Akuntabilitas ini tidak hanya meningkatkan kinerja individu guru, tetapi juga berdampak pada peningkatan mutu lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Selain itu, supervisi memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman guru mengenai kebutuhan siswa. Supervisor sering membantu guru menganalisis hasil belajar, mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa, dan merancang tindak lanjut berupa remedial atau pengayaan. Dengan demikian, guru lebih peka terhadap variasi kemampuan siswa dan lebih mampu merancang pembelajaran yang inklusif dan responsif. Hal ini meningkatkan efektivitas pembelajaran karena siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhannya.

Secara keseluruhan, implikasi supervisi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru sangat luas dan mendalam. Supervisi bukan hanya proses pengawasan administratif, tetapi merupakan fondasi bagi pembinaan profesional guru, pembaruan pedagogik, peningkatan motivasi kerja, dan penguatan budaya mutu sekolah. Ketika supervisi

dilakukan secara efektif—dengan pendekatan kolaboratif, humanis, dan berkelanjutan—maka kualitas pendidikan di sekolah akan meningkat secara signifikan.

Tabel 3. Temuan – Implikasi Supervisi terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Kinerja Guru

Temuan Utama	Indikator Temuan	Keterangan Temuan
1. Supervisi meningkatkan kualitas pembelajaran	- Perbaikan RPP, metode, dan media pembelajaran. - Guru mampu mengelola kelas lebih efektif. - Peningkatan hasil belajar siswa.	Supervisi mendorong guru memperbaiki praktik pembelajaran melalui observasi, umpan balik, dan refleksi. Guru menjadi lebih terampil dalam merancang pembelajaran yang bermakna, inovatif, dan sesuai kebutuhan siswa.
2. Supervisi meningkatkan kinerja profesional guru	- Guru menunjukkan motivasi dan komitmen kerja yang lebih tinggi. - Guru lebih reflektif terhadap praktik mengajar. - Peningkatan tanggung jawab dan kedisiplinan guru.	Dengan pendampingan yang humanis, supervisi membangun kesadaran profesional guru. Guru lebih terbuka terhadap masukan, terdorong untuk berinovasi, serta lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas profesionalnya.
3. Supervisi memperkuat budaya kerja dan kolaborasi di sekolah	- Meningkatnya kolaborasi antarguru dalam diskusi dan perencanaan pembelajaran. - Terbentuknya budaya mutu dan perbaikan berkelanjutan. - Program sekolah lebih terarah berdasarkan hasil supervisi.	Supervisi menciptakan lingkungan kerja yang lebih profesional. Guru saling berbagi praktik baik, bekerja sama memperbaiki pembelajaran, dan membangun ekosistem sekolah yang adaptif, reflektif, dan berorienta

Berdasarkan tabel tersebut supervisi terbukti berimplikasi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Supervisi membantu memperbaiki praktik pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, serta memperkuat budaya kerja kolaboratif di sekolah. Melalui pendampingan yang terstruktur, guru menjadi lebih kompeten, termotivasi, dan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermutu.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi memiliki implikasi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Temuan ini sejalan dengan pandangan para ahli yang menempatkan supervisi sebagai bagian integral dari pengembangan profesional guru dan penjaminan mutu pendidikan. Supervisi bukan lagi dipahami sebagai kegiatan pengawasan yang bersifat kontrol, tetapi sebagai proses pembinaan kolaboratif yang berorientasi pada peningkatan kualitas kerja guru secara berkelanjutan.

Temuan pertama, yakni peran supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menguatkan teori bahwa kualitas pengajaran sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan guru. Melalui kegiatan observasi dan pemberian umpan balik, supervisor mampu membantu guru memperbaiki RPP, memilih metode pembelajaran yang relevan, serta mengelola kelas secara lebih efektif. Hal ini konsisten dengan konsep supervisi klinis yang menekankan observasi objektif, analisis data, dan refleksi bersama sebagai bentuk kolaborasi profesional antara supervisor dan guru. Dengan demikian, supervisi berfungsi sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa standar mutu pembelajaran dapat diterapkan secara nyata di kelas.

Selanjutnya, temuan mengenai peningkatan kinerja profesional guru menunjukkan bahwa supervisi yang tepat dapat membangun motivasi, kedisiplinan, serta kesadaran reflektif guru. Ini sejalan dengan literatur yang menekankan bahwa pendekatan supervisi modern harus bersifat humanis, suportif, dan memandang guru sebagai mitra kerja. Ketika guru merasa dihargai dan didampingi, mereka cenderung lebih terbuka terhadap umpan balik dan terdorong untuk meningkatkan kompetensinya. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi memiliki dimensi psikologis yang kuat, yaitu menciptakan lingkungan emosional yang aman bagi guru untuk berkembang. Dampak positif supervisi terhadap motivasi kerja guru menjadi faktor penting yang memperkuat kualitas kinerja dan profesionalisme mereka dalam jangka panjang.

Temuan ketiga, yaitu peran supervisi dalam memperkuat budaya kerja dan kolaborasi di sekolah, memperlihatkan bahwa supervisi tidak hanya berdampak pada individu guru, tetapi juga pada iklim organisasi sekolah. Ketika supervisi dilakukan secara teratur dan terencana, guru terdorong untuk melakukan diskusi pedagogik, saling berbagi praktik baik, serta bekerja sama dalam merancang pembelajaran. Hasil ini mendukung pandangan bahwa supervisi dapat menjadi katalis bagi munculnya budaya mutu (quality culture) di sekolah, di

mana setiap warga sekolah berkomitmen pada perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). Dengan demikian, supervisi tidak hanya meningkatkan kemampuan guru secara teknis, tetapi juga memperkuat struktur manajerial sekolah dan membangun ekosistem pendidikan yang lebih efektif, adaptif, dan kolaboratif.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa supervisi merupakan instrumen strategis dalam pengembangan sumber daya pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi sangat dipengaruhi oleh pendekatan kolaboratif, kompetensi supervisor, dan keberlanjutan program supervisi itu sendiri. Jika supervisi dijalankan secara formal saja, tanpa pendampingan yang bermakna, maka dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan kinerja guru akan terbatas. Sebaliknya, supervisi yang dirancang secara matang dan dilaksanakan secara konsisten mampu memberikan transformasi nyata pada praktik pembelajaran dan budaya kerja sekolah.

Dengan demikian, diskusi ini menekankan pentingnya memperkuat fungsi supervisi dalam sekolah melalui pelatihan supervisor, penerapan supervisi klinis, peningkatan komunikasi profesional, dan pengembangan budaya reflektif. Upaya tersebut diharapkan mampu menghasilkan guru yang kompeten, pembelajaran yang bermutu, dan sekolah yang memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan tiga temuan utama yang diperoleh dari proses supervisi pendidikan, dapat disimpulkan bahwa supervisi memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maupun kinerja profesional guru. Temuan pertama menunjukkan bahwa supervisi mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pemberian umpan balik yang konstruktif, pendampingan intensif, serta kesempatan bagi guru untuk melakukan refleksi diri. Melalui proses ini, guru menjadi lebih mampu merancang pembelajaran yang sistematis, memilih strategi yang tepat, serta mengelola kelas secara lebih efektif sesuai kebutuhan peserta didik.

Temuan kedua menegaskan bahwa supervisi berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Guru yang disupervisi dengan baik cenderung lebih kreatif dalam memilih metode, lebih optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran, serta lebih mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Hal ini

berdampak pada meningkatnya keterlibatan peserta didik serta tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih optimal.

Temuan ketiga memperlihatkan bahwa supervisi berperan dalam membangun motivasi dan etos kerja guru. Supervisi yang dilakukan secara humanis, suportif, dan kolaboratif dapat menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan mendorong guru untuk terus melakukan pengembangan diri. Guru merasa dihargai dan didukung dalam proses profesionalnya, sehingga semangat untuk memperbaiki kinerja menjadi lebih kuat.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian mengindikasikan bahwa supervisi bukan sekadar proses penilaian formal, tetapi merupakan mekanisme pemberdayaan guru yang berdampak luas terhadap mutu pembelajaran. Supervisi yang dirancang dengan baik dapat menciptakan budaya akademik yang positif di sekolah, meningkatkan profesionalisme guru, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, supervisi perlu terus dikembangkan sebagai bagian integral dari peningkatan kualitas sumber daya pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., . . . & Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan, 9*(2), 179–186.

Agustina, A., & Ramli, A. (2024). Analisis Dampak Supervisi terhadap Kinerja Pendidik. *Al-Munadzomah, 4*(1), 97–108.

Asyari, S. (2020). Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management, 2*(1), 27–40.

Azzahra, N., & Aliyyah, R. R. (2024). Peran Guru dalam Supervisi Akademik di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid, 3*(9), 10124–10140.

Bobby, A., Dedi, A., & Yahya, M. (2025). Paradigma Baru Supervisi Akademik: Antara Evaluasi, Pendampingan, dan Pemberdayaan Guru–Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Media Akademik (JMA), 3*(8).

Dinata, F. R., Ritonga, H. S., Gunawan, D., Nailurrachman, M. T., & Nasor, M. N. (2023). Fungsi Supervisi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah, 4*(2), 11–21.

Fatimah, M., Anggraini, N. F., & Azizah, N. A. (2024). Supervisi sebagai Unsur Pengembangan Sumber Daya Pendidikan di Madrasyah Ibtidaiyah Tempursari Sambi. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review, 1*(2), 145–152.

Gumilar, G., & Rosid, D. P. S. (2024). Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 11*(3), 651–661.

Kholidi, A. K. (2025). Implementasi Supervisi Pendidikan untuk Peningkatan Kualitas Pendidik dalam Sistem Pembelajaran di Sekolah. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial, 23*(1), 57–68.

Kurniyanti, W., Hastuti, Y. N., Warastuti, W., Sutopo, A., & Narimo, S. (2024). Penguatan Budaya Mutu melalui Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(3), 732–747.

Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Penerapan Model PBL pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal), 5*(1), 13–18.

Lindiawati, L. (2022). Implementasi Supervisi Akademik dan Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah serta Pengaruhnya terhadap Kemampuan Guru. *Edum Journal, 5*(2), 160–177.

Mayasari, R. (2021, December). Supervisi dalam Pendidikan Islam. In *Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Management* (pp. 430–441).

Mulloh, T., & Muslim, A. Q. (2022). Analisis Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Journal Publicuho, 5*(3), 763–775.

Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10*(17), 826–833.

Putri, N., Aprida, O., Warlizasusi, J., Sahib, A., & Destriani, D. (2024). Peran Supervisi dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah. *Berkala Ilmiah Pendidikan, 4*(3), 550–563.

Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Sinar Manajemen, 6*(1), 58–67.

Rahmi Hayati. (2025). *Paradigma Baru Supervisi Pendidikan.* Sada Kurnia Pustaka.

Siregar, A. N. (2023). Dampak Implementasi Supervisi Akademik pada Mutu Pembelajaran di SKMN 1 Galang. *Jurnal Ilmiah Metadata, 5*(2), 342–349.

Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan.* PT Remaja Rosdakarya.

Supriadi, B. (2019). Hakikat Supervisi dalam Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management, 2*(1), 1–11.

Ubabuddin, U. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Tugas dan Peran Guru dalam Mengajar. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5*(1), 102–118.

Wahidah, S. (2024). Perbedaan Supervisi Tradisional dan Supervisi Kolaboratif di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Kepengawasan, Supervisi dan Manajerial (JKSM), 2*(3), 80–85.

Wibowo, A., Herawati, E. S. B., & Wijayanti, W. (2025). Langkah Strategis Perencanaan Supervisi Pendidikan Berbasis Kolaborasi. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 13*(1), 39–52.

Zauabi, M., Almaajid, R., Bidawi, H. F. N., Tania, F. N., Sholehah, D., & Tuffahati, J. (2025). Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Manajemen Kelas yang Efektif. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(2), 700–716.